

## Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia<sup>1</sup>, Estalita Kelly<sup>2</sup>, Ahmad Sarifudin Zuhri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

Email: <sup>1</sup> [kalya.zahra@gmail.com](mailto:kalya.zahra@gmail.com), <sup>2</sup> [esta.kelly@gmail.com](mailto:esta.kelly@gmail.com), <sup>3</sup> [akangsarif535@gmail.com](mailto:akangsarif535@gmail.com)

### Abstract

Education has a very important role for the advancement of a nation. The pandemic period that occurred had an impact on all aspects of life, one of them in education. It is undeniable that the online learning system implemented has an impact on student learning motivation. Learning motivation will provide enthusiasm so the student will be know the direction of learning. The phenomenon of low learning motivation which is increasing during pandemic has finally become important to discuss. The purpose of this research is to determine the role of family support on student's learning motivation during pandemic. The research method is quantitative method. The research variables were measured using psychological scale, there is learning motivation scale consists of 26 items with a reliability coefficient of 0,743 and family support scale consists of 30 items with a reliability of 0,880. The research subjects were 75 respondents who were taken using the accidental sampling technique. The data obtained were analyzed using simple regression analysis. Data analysis results showed  $F = 14,339$  with  $p = 0,00$  which means that there is a role of family support on students' learning motivation, with a contribution of 16,4%. Coefficient of regression is positive, so it can be concluded that family support has a positive effect on increasing learning motivation.

**Keyword :** Family Support, Learning Motivation, Pandemic

### Abstrak

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Masa pandemi yang terjadi memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri jika sistem pembelajaran daring yang diterapkan memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajar. Fenomena motivasi belajar rendah yang semakin meningkat di masa pandemi ini pada akhirnya menjadi penting untuk dibahas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di masa pademi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala motivasi belajar yang berjumlah 26 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,743 dan skala dukungan keluarga yang berjumlah 30 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,880. Subjek penelitian adalah 75 responden yang diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisa data menunjukkan  $F = 14,339$  dengan  $p = 0,000$ , artinya ada peran dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan sumbangan sebesar 16,4%. Koefisien korelasi bernilai positif, dapat disimpulkan jika dukungan keluarga memberikan pengaruh secara positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Motivasi Belajar, Pandemi

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 22/08/2022

Revised 29/08/2022

Accepted 09/11/2022



## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu proses transformasi pembangunan yang mendasar yang berperan penting dalam pergerakan pembangunan bangsa (Handoyo & Zulkarnaen, 2019). Dengan kata lain, dapat diketahui jika pendidikan bisa dikatakan sebagai poin yang cukup krusial dalam perkembangan kehidupan manusia. Oleh karenanya, kualitas dari pendidikan akan terus menerus diperbaiki dan ditingkatkan. Pendidikan merupakan usaha yang berlangsung atau dikerjakan secara sadar dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi pada diri anak didik, dengan mendorong maupun memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Putra et al., 2017).

Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, juga dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri individu. UU Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 menyebutkan jika pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah bagian dari pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Herawati bahwa dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar (Herawati, 2018). Bisa dikatakan jika belajar merupakan poin penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan. Belajar merupakan poin penting yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dijalani siswa. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, dibutuhkan juga sebuah dorongan

untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Dorongan tersebut yang kemudian dikenal dengan istilah motivasi. Adanya motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, namun motivasi juga dibutuhkan siswa ketika berada di lingkungan rumah atau keluarga. Seperti yang sudah diketahui jika dalam pelaksanaan atau proses belajar mengajar, hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan adalah adanya motivasi, terutama di masa pandemi.

Dampak yang terjadi di masa pandemi sejak tahun 2019 sangat luar biasa. Pandemi covid-19 dapat melumpuhkan berbagai sektor, bukan hanya dalam ekonomi tetapi juga dalam dunia pendidikan. Sejak dulu kegiatan belajar di dunia pendidikan dilakukan melalui kegiatan tatap muka di kelas. Akan tetapi, sejak pandemi terjadi kegiatan belajar tersebut berubah menjadi kegiatan pembelajaran daring atau *online*. Perubahan tersebut dilakukan menyesuaikan dengan adanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat.

Di mana kebijakan tersebut diambil agar dapat mengurangi atau bahkan memutus penyebaran virus covid-19. Kegiatan belajar dengan sistem daring memaksa siswa dan juga guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kegiatan belajar pun akhirnya dilakukan dari rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Febrianti (2020) bahwa dampak covid-19 dapat kita rasakan sebagai siswa karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, dialihkan melalui *virtual meeting* seperti *zoom meeting*, maupun *google meet*.

Pembelajaran dari rumah tidak serta merta mudah untuk dilakukan, banyak kendala yang harus dihadapi sebagai dampak dari penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang baru. Dikutip dari laman suara.com diketahui jika sebagai akibat dari pandemi, 40% pelajar di Indonesia mengalami kehilangan motivasi belajarnya (Rosa & Listiadi, 2020). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Cahayani bahwa berdasarkan hasil riset yang telah

dilakukan pada 344 responden dari 21 provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan jika lebih dari 50% siswa mengalami penurunan motivasi belajar (Cahyani et al., 2020). Lebih lanjut lagi Tafdhila, dkk. juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi belajar sebelum dan sesudah dimulai pembelajaran daring sebesar 7,786 dengan standar deviasi 15,975 (Tafdhila et al., 2021).

Fenomena serupa juga terjadi di salah satu Mts di Kecamatan Bangil. Wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala bagian kesiswaan serta guru BK menunjukkan jika kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan dari rumah sejak adanya pandemi covid-19. Namun demikian, masih ada kendala yang terjadi ketika proses kegiatan belajar dengan daring ini berlangsung, misalnya masih adanya siswa absen atau tidak menghadiri kegiatan belajar mengajar, dan bahkan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

Selain itu, pada saat kegiatan belajar berjalan, masih banyak pula siswa yang kurang bisa memberikan respon, bahkan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan lupa atau tidak tahu. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil riset awal yang telah dilakukan dan menunjukkan jika sekitar 30% siswa tidak memberikan respon saat belajar secara daring, 20% siswa terlambat mengisi absensi kelas, 15% siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 60% siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Hal yang hampir sama juga terjadi saat kegiatan pembelajaran dengan sistem luring dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak siswa terlambat ketika datang ke sekolah yang disebabkan karena bangun terlambat atau kesiangan, bahkan ekspresi mengantuk masih terlihat dari wajah mereka. Hal tersebut menunjukkan jika motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar masih rendah. Fenomena tersebut sesuai dengan penjelasan Sardiman bahwa untuk mengetahui tinggi maupun rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam

belajar adalah dengan melihat bagaimana siswa mampu memunculkan gairah, perasaan senang, serta semangat dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan jika seorang anak mampu mengikuti jalannya kegiatan belajar dengan maksimal maka anak tersebut termasuk individu dengan motivasi belajar tinggi. Begitu pula sebaliknya, seorang siswa dengan antusias yang minim selama proses pembelajaran maka siswa tersebut termasuk individu dengan motivasi belajar rendah (Kurniati et al., 2020).

Uno menjelaskan jika hakikat dari motivasi belajar ialah adanya dorongan yang berasal dari diri dan juga berasal dari luar diri anak ketika sedang belajar dengan tujuan agar dapat mengadakan perubahan terhadap tingkah laku (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Dorongan eksternal yang dimaksud diantaranya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan eksternal yang dapat memberikan dorongan kepada anak serta dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya motivasi belajar. Hayati (Dwiyanti & Ediati, 2020) menyebutkan jika keluarga adalah pondasi pendidikan pertama bagi anak. Keluarga adalah tempat di mana anak pertama kali tumbuh dan berkembang sejak kecil, sehingga dapat dikatakan jika keluarga memiliki peran lebih besar dalam membentuk kepribadian anak.

Begitu juga seperti saat masa pandemi ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan sistem daring atau *online* membuat peranan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata yang menjelaskan bahwa perhatian yang berasal dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan anak dapat membantu menumbuhkan potensi yang berharga untuk bisa menghadapi masa depan (Suryabrata, 2018). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang juga menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan

terhadap suksesnya proses belajar dari rumah di masa pandemi.

Noble dkk., menjelaskan bahwa dukungan keluarga mampu memunculkan motivasi bagi anak (Yulianingsih et al., 2021). Munirah dkk. dalam penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar daring (Munirah et al., 2022). Peran dukungan keluarga di masa pandemi ini sangat dibutuhkan agar anak tetap dapat menjalani kegiatan belajar dengan baik. Bukan hanya fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dari keluarga atau orang tua, akan tetapi dibutuhkan juga pendampingan pada anak selama masa belajar. Bentuk dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak bisa ditunjukkan dengan mendampingi atau memantau anak selama kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Safitri & Yuniwati juga mengemukakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan keluarga (Safitri & Yuniwati, 2016).

Emda dalam hasil penelitiannya menunjukkan jika motivasi mempunyai tempat atau posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Emda, 2018). Dengan memiliki motivasi, maka anak akan menjadi semangat dan mampu mengetahui arah belajarnya. Nuraini dkk. telah melakukan penelitian terdahulu yang memberikan hasil jika terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dan motivasi belajar secara positif dan signifikan (Nuraini et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Sudewaji & Eryani juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian tersebut memberikan hasil jika ada hubungan yang positif serta signifikan pada dukungan keluarga dan motivasi belajar (Sudewaji & Eryani, 2019).

Hasil tersebut memiliki arti bahwa ketika anak menerima dukungan yang besar dari keluarga, maka motivasi yang dimiliki oleh anak juga ikut besar. Begitu pula sebaliknya, apabila

anak menerima dukungan keluarga yang sedikit, maka motivasi belajar yang dimiliki oleh anak juga akan ikut rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Sadijah yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa (Sadijah, 2021).

Saragih dkk., dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil jika selama pandemi covid, dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar (Nuraini et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting untuk bisa mendukung setiap hal yang dilakukan oleh siswa, sehingga membuat siswa memiliki dorongan atau motivasi yang lebih besar dalam belajar. Motivasi belajar yang ada dapat menjadikan siswa memiliki semangat yang lebih besar ketika melaksanakan proses belajar, termasuk di dalamnya adalah menyelesaikan tugas yang ada. Hal tersebut pada akhirnya akan dapat memberikan hasil yang baik, serta minat siswa dalam belajar juga akan ikut meningkat, sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang akan memberikan dampak pada prestasi di sekolah (Dwiyantri & Ediati, 2020).

Fenomena terkait rendahnya motivasi belajar di masa pandemi pada akhirnya menjadi penting untuk dibahas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam belajar selama masa pandemi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu psikologi, terutama dalam psikologi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis hubungan dari hasil pengukuran dua variabel. Dengan pendekatan kuantitatif ini dapat menjelaskan

korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar ialah suatu dorongan untuk belajar dalam diri siswa yang dapat dilihat dari adanya hasrat serta minat, adanya kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar, adanya harapan serta cita-cita yang dimiliki, mendapatkan penghargaan atas apa yang dilakukan, memiliki lingkungan yang baik dan menarik sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Sedangkan dukungan keluarga adalah dorongan yang didapatkan siswa dari keluarga secara emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang dapat membantu siswa selama kegiatan belajar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi MTs. Ma'arif Bangil yang berjumlah 75 siswa, dengan klasifikasi 40 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono *accidental sampling* adalah suatu cara dalam menentukan sampel dengan melihat siapa saja individu yang secara kebetulan bertemu peneliti serta dipandang sesuai untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2015).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen skala psikologi yang disebar kepada 75 siswa dan siswi MTs. Ma'arif Bangil. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar dan

skala dukungan keluarga. Skala motivasi belajar ditulis oleh peneliti yang mengacu pada teori Uno (Uno, 2016). Sedangkan skala dukungan keluarga disusun berdasarkan teori Sarafino (Malwa, 2018). Sebelum instrument penelitian digunakan sebagai alat dalam pengambilan data, terlebih dahulu masing-masing instrument tersebut diuji indeks daya beda aitem atau korelasi aitem dengan skor total. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha Cronbach*.

Skala motivasi belajar terdiri dari 26 aitem, memiliki indeks daya beda berkisar dari 0,311-0,733 serta koefisien estimasi reliabilitas sebesar 0,742. Selanjutnya, skala dukungan keluarga sejumlah 30 aitem, memiliki indeks daya beda aitem berkisar dari 0,305-0,663 dan koefisien estimasi reliabilitas sebesar 0,880.

Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis dilakukan, yaitu uji normalitas dan linearitas. Semua perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 20.

## HASIL PENELITIAN

Jumlah subjek penelitian yang diambil adalah 75 siswa, dengan klasifikasi 40 laki-laki dan 35 perempuan. Data subjek atau responden tersebut ada di dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Sebaran Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Siswa)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	40	53
2	Perempuan	35	47
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji asumsi. Uji asumsi pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari data penelitian yang diperoleh. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai

signifikansi adalah 0,247 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal serta telah memenuhi kaidah normalitas dari sebaran data. Hasil perhitungan tampak pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,6461186655133
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,022
Asymp. Sig. (2-tailed)		,247
Test distribution is Normal. Calculated from data.		

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan secara linear diantara kedua variabel. Berdasarkan perhitungan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi adalah 0,221 ( $p > 0,05$ ). Hasil

tersebut menunjukkan jika diantara variabel dukungan keluarga dan variabel motivasi belajar terdapat hubungan linier. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between	(Combined)	9720,868	27	360,032	1,825	,035
* Dukungan	Groups	linearity	3117,896	1	3117,896	15,807	,000
Keluarga		Deviation from Linearity	6602,972	26	253,960	1,288	,221
	Within Groups		9270,679	47	197,248		
	Total		18991,547	74			

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan diketahui jika data penelitian telah memenuhi perhitungan uji normalitas maupun uji linearitas, maka selanjutnya uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan analisis regresi linier.

Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai F adalah 13,339 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian diketahui jika ada pengaruh dari dukungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam belajar. Perhitungan tersebut ada di dalam tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Analisis Regresi Sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3117,896	1	3117,896	14,339	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15873,651	73	217,447		
	Total	18991,547	74			

- a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Selanjutnya, dari hasil perhitungan diperoleh R square sebesar 0,164 yang memiliki

arti jika dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 16,4% pada motivasi belajar.

**Tabel 5. Perhitungan Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405	,164	,153	14,746

- a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Tabel 6. Perhitungan Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,055	7,928		3,917	,000
Dukungan Keluarga	,422	,112	,405	3,787	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6. diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 31,055. Nilai tersebut adalah angka konstan, artinya jika dukungan keluarga tidak ada maka nilai motivasi belajar secara konsisten adalah 31,055.

Selanjutnya, nilai dari koefisien regresi (b) adalah 0,422 menunjukkan jika pada penambahan dukungan keluarga di setiap 1% maka motivasi belajar juga akan ikut bertambah 0,422. Artinya dapat diketahui jika persamaan regresi ini dapat digunakan untuk meramalkan besar nilai dari motivasi belajar siswa di masa pandemi.

Nilai koefisien regresi adalah positif (+), yang menunjukkan jika dukungan keluarga memiliki pengaruh positif pada motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi yang didapatkan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,005 + 0,422X$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui nilai F adalah 14,339 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya dapat diketahui jika dukungan keluarga berpengaruh pada motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penjelasan Sukmadinata yang menjelaskan jika keluarga juga merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki anak. Keterlibatan keluarga adalah hal yang penting untuk proses belajar anak (Sukmadinata, 2020). Hal tersebut disebabkan jika keberhasilan dari proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh keluarga, terutama di masa pandemi.

Belajar adalah kegiatan pokok yang ada di dalam proses Pendidikan (Emda, 2018). Dapat dikatakan jika belajar adalah proses dan unsur penting yang ada di dalam setiap

pengelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dibutuhkan adanya motivasi. Motivasi memiliki fungsi yang dapat menjadi pendorong untuk menggapai suatu prestasi. Individu dalam melakukan suatu usaha harus mampu mendorong keinginannya serta dapat menentukan perilakunya ke arah tujuan yang ingin dicapai (Emda, 2018).

Agustina dan Kurniawan menyebutkan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Selain itu, hal tersebut bisa muncul dengan adanya dorongan eksternal atau dari luar individu, salah satunya dari keluarga. Dorongan-dorongan tersebut dapat membuat siswa memiliki suatu dorongan yang lebih besar ketika belajar, karena mereka merasa jika dirinya didukung, serta merasa diperhatikan terutama di masa pandemi.

Masa pandemi memaksa siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian, peran keluarga tentunya sangat dibutuhkan oleh anak sebagai pembimbing dan pendukung yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniati dkk. (2021) bahwa selain menjadi pendidik orang tua juga harus melakukan pendampingan yang dilakukan terhadap anaknya ketika anak tersebut melakukan proses belajar di rumah (Kurniati et al., 2020). Semakin sering pendampingan pembelajaran dan pemberian dorongan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua pada anak maka hasil belajar juga dapat lebih baik sesuai dengan harapan anak, orang tua serta pihak sekolah.

Sebaliknya semakin kurang pendampingan pembelajaran dan pemberian dorongan yang dilakukan oleh orangtua maka hasil belajar anak akan cenderung rendah dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan (Ambaryanti, 2013). Hal tersebut bisa disebabkan karena motivasi siswa dalam belajar rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Yulianingsih dkk., menyebutkan jika orang tua juga sangat berperan dalam berlangsungnya kegiatan belajar anak, diantaranya adalah memberikan motivasi maupun semangat kepada anak, serta memberikan apresiasi dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar (Yulianingsih et al., 2021).

Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai positif untuk koefisien regresi. Artinya, dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, pengaruh yang diberikan adalah pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil analisis data tersebut sesuai dengan penelitian Tungadewi & Indriana (Dwiyanti & Ediati, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan jika ada korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Nilai positif pada koefisien korelasi memiliki arti bahwa semakin besarnya dukungan sosial yang diterima santri akan membuat motivasi belajar juga semakin besar. Penelitian Dwiyanti & Ediati juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa (Dwiyanti & Ediati, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Saragi dkk., juga menunjukkan jika dukungan orang tua berkontribusi signifikan pada motivasi anak dalam belajar (Saragi et al., 2016). Dengan kata lain, dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh besar pada motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar juga ditentukan oleh dukungan sosial berasal dari keluarga. Pada saat keluarga memberikan dukungan yang besar terhadap siswa, maka motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar juga akan ikut besar. Sebaliknya, ketika

dukungan yang diberikan keluarga pada siswa itu rendah maka motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar juga akan ikut rendah.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk menunjang siswa agar dapat memperoleh motivasi belajar yang baik serta sesuai harapan. Sari dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil jika dukungan keluarga memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan pada hasil belajar siswa ketika di rumah selama masa pandemi covid-19 dengan sumbangan variabel sebesar 20% (Sari, 2021).

Lebih lanjut Sari juga menjelaskan ketika belajar di rumah yang menjadi godaan terbesar salah satunya adalah perasaan malas serta banyaknya acara menarik yang ada di televisi, atau permainan yang ada di gawai masing-masing (Sari, 2021). Pada akhirnya keluarga memberikan peran yang sangat besar dan sangat dibutuhkan dan bisa dilakukan dengan cara mengajari dan mendampingi anak ketika belajar. Ketika anak tidak mendapatkan pendampingan maka anak itu akan mengalami penurunan belajar. Setiap keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan serta tidak memiliki kepedulian terhadap kebutuhan anak, maka akan membuat anak tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan belajar.

Hasil dari analisis data menunjukkan koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah 0,164 yang artinya pengaruh dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 16,4% terhadap besarnya motivasi belajar. Artinya, masih ada faktor lain sebesar 83,6% yang dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar, seperti faktor internal dan juga faktor eksternal, diantaranya adalah kesempatan maupun dukungan yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar di mana dia berada. Penelitian ini memberikan hasil yang juga sesuai dengan penelitian Malwa. Malwa menyebutkan jika dukungan sosial orang tua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar secara signifikan pada siswa putra tahfidz Al Qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok

Pesantren Qodrotullah Langkan banyuasin III Sumatera Selatan (Malwa, 2018).

Hasil keeratan hubungan pada penelitian tersebut adalah 19,5%. Hasil penelitian serupa juga dibuktikan oleh Fitria & Barseli yang menunjukkan jika dukungan keluarga memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar pada anak *broken home* dengan kontribusi 25% (Fitria & Barseli, 2021). Secara umum penelitian ini memberikan hasil antara dukungan keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan, namun hasil ini tidak dapat digeneralisasikan pada madrasah (MTs) atau sekolah sederajat yang lain.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan jika dukungan keluarga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada motivasi siswa dalam belajar. Artinya semakin besar siswa memperoleh dukungan keluarga maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa itu rendah maka motivasi dalam belajar yang dimiliki oleh siswa juga akan ikut semakin rendah.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional yakni siswa memiliki perasaan nyaman, dicintai, diberi semangat dalam belajar. Dukungan penghargaan seperti dukungan bagi siswa yang membangun rasa menghargai diri, percaya diri pada siswa. Dukungan instrumental bantuan langsung dalam bentuk materi dan membantu siswa yang sedang stress. Dukungan informasi seperti memberikan informasi dengan menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kegiatan belajar yang membuatnya stress.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan

Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43–49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ije> ces%0AHUBUNGAN

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 647–653.

<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21694>

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Febrianti, E. P. (2020). MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19.

Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak *broken home*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>

Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>

Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.

Kurniati, E., Alfaeni, N., Kusumanita, D., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra

- Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Munirah, F., Susanti, S. S., & Fithria. (2022). JIM FKep Volume V Nomor 2 Tahun 2021 JIM FKep Volume V Nomor 2 Tahun 2021. *JIM FKep*, V(1), 38–46.
- Nuraini, Mubina, N., & Sadijah, N. A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Tunas Dharma Karawang Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i2.355>
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesulitan Belajar. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.36805/psikologi.v1i1.688>
- Putra, A. H., Said, S., & Hasan, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Toko dan Produk Bagi Konsumen. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 8–19.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi *Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management*. 12(2), 244–252.
- Sadijah, N. A. (2021). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Dan School Well-Being. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(2), 54–61. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2021>
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2016). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). Kontribusi konsep diri dan dukungan orangtua. *Konselor*, 5(1), 1–14.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>
- Sari, T. T. (2020). Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Motivasi Belajar. *Journal Education Research and Development*, 4, 127–136.
- Sudewaji, B. A., & Eryani, R. D. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba. *Prosiding Psikologi*, 5(2), 332–340.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata. (2020). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Tafdhila, Marleni, L., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.832>
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Aanalisi di Bidang Pendidikan*.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>